

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Septi Diana
150810084**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Septi Diana
150810084**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Septi Diana

NPM/NIP : 150810084

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah “Skripsi” ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam “Skripsi” ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah “Skripsi” ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 2 Februari 2019

Materai 6000

Septi Diana
150810084

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Septi Diana
150810084**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 2 Februari 2019

**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pertumbuhan laba pada setiap perusahaan manufaktur berfluktuatif dari tahun ke tahun jika perusahaan yang labanya meningkat dari tahun ke tahun akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio yang terdiri dari *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia setiap tahun. Populasi penelitiannya yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh 97 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengolahan data menggunakan program pengolahan data yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio*, *debt equity ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel terikat dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 7,5% dan sisanya 92,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Pertumbuhan Laba.*

ABSTRACT

Profit growth in each manufacturing company fluctuates from year to year if the company whose profits increase from year to year will attract investors to invest in the company. This study aims to examine the effect of the ratio consisting of the current ratio, debt equity ratio, total asset turnover and net profit margin on profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013 until 2017. In this study, researchers used financial statements of manufacturing companies that have been audited and published on the Indonesia Stock Exchange every year. The research population is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling technique which obtained 97 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange that met the criteria of the study sample. This type of research uses secondary data. Data processing techniques use data processing programs, namely SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 21. Data analysis methods used are classic assumption test, hypothesis test and influence test. Based on the results of the study showed that partially the current ratio, debt equity ratio and net profit margin did not significantly influence earnings growth while total asset turnover had a significant effect on profit growth. Simultaneously the current ratio, debt equity ratio, total asset turnover and net profit margin have a significant effect on profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this study can be explained by independent variables of 7.5% and the remaining 92.5% is explained by other variables not included in this research.

Keywords: *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Profit Growth.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sastra satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang sudah memberikan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingan kepada penulis;
7. Kepala Kantor Perwakilan Kepri dan Seluruh Staff PT Bursa Efek Indonesia yang sudah memberikan izin dan informasi kepada penulis dalam penulisan skripsi;
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang sudah memberikan nasihat, doa, serta dukungan kepada penulis;
9. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan masukan dan semangat dalam penulisan skripsi;
10. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 2 Februari 2019

Septi Diana
150810084

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori.....	9
2.1.1 Analisis Rasio Keuangan	9
2.1.1.1 Definisi Rasio.....	9
2.1.1.2 Definisi Rasio Keuangan	9
2.1.1.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan	10
2.1.1.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	11
2.1.1.5 Keunggulan Rasio Keuangan.....	12
2.1.1.6 Keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan.....	13
2.1.2 Pertumbuhan Laba	14
2.1.3 <i>Current Ratio</i>	16
2.1.3.1 Komponen <i>Current Ratio</i>	17
2.1.3.2 Penilaian terhadap <i>current ratio</i>	18
2.1.4 <i>Debt Equity Ratio</i>	19
2.1.4.1 Komponen <i>debt equity ratio</i>	20
2.1.4.2 Penilaian terhadap <i>debt equity ratio</i>	21
2.1.5 <i>Total Asset Turnover</i>	22
2.1.5.1 Komponen <i>Total Asset Turnover</i>	23
2.1.5.2 Penilaian terhadap <i>Total Asset Turnover</i>	24
2.1.6 <i>Net Profit Margin</i>	24
2.1.6.1 Komponen <i>Net Profit Margin</i>	26
2.1.6.2 Penilaian terhadap <i>Net Profit Margin</i>	26

2.2	Penelitian Terdahulu.....	27
2.3	Kerangka Pemikiran	31
2.3.1	Pengaruh antara <i>current ratio</i> terhadap pertumbuhan laba.....	31
2.3.2	Pengaruh antara <i>debt equity ratio</i> terhadap pertumbuhan laba.....	32
2.3.3	Pengaruh antara <i>total asset turnover</i> terhadap pertumbuhan laba	32
2.3.4	Pengaruh antara <i>net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba.....	32
2.4	Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Tahapan Penelitian	35
3.2	Operasional Variabel	36
3.2.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	37
3.2.1.1	<i>Current Ratio</i>	37
3.2.1.2	<i>Debt Equity Ratio</i>	37
3.2.1.3	<i>Total Asset Turnover</i>	38
3.2.1.4	<i>Net Profit Margin</i>	38
3.2.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	38
3.2.2.1	Pertumbuhan Laba	38
3.3	Populasi dan sampel	40
3.3.1	Populasi.....	40
3.3.2	Sampel.....	42
3.4	Jenis dan Sumber Data	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data	45
3.6	Teknik Pengolahan Data	46
3.7	Metode Analisis Data	46
3.7.1	Statistik Deskriptif	47
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	48
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas	49
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.7.2.4	Uji Autokorelasi.....	50
3.7.3	Uji Hipotesis	51
3.7.3.1	Uji t	52
3.7.3.2	Uji F	52
3.7.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
3.7.4	Uji Pengaruh	54
3.8	Lokasi & Jadwal Penelitian	55
3.8.1	Lokasi Penelitian.....	55
3.8.2	Jadwal Penelitian	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Hasil Penelitian.....	56
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.2	Hasil Statistik Deskriptif.....	57
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	58
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	58
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas	61
4.1.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	62

4.1.3.4	Uji Autokorelasi.....	64
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis.....	65
4.1.4.1	Uji t.....	65
4.1.4.2	Uji F.....	68
4.1.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.1.5	Hasil Uji Pengaruh.....	70
4.1.5.1	Analisis Regresi Linear Berganda	70
4.2	Pembahasan.....	73
4.2.1	Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap pertumbuhan laba	73
4.2.2	Pengaruh <i>debt equity ratio</i> terhadap pertumbuhan laba	74
4.2.3	Pengaruh <i>total asset turnover</i> terhadap pertumbuhan laba.....	74
4.2.4	Pengaruh <i>net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba.....	75
4.2.5	Pengaruh <i>current ratio, debt equity ratio, total asset turnover</i> dan <i>net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba.....	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		77
5.1	Simpulan.....	77
5.2	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....		80

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3.1 Proses Penelitian Kuantitatif	36
Gambar 4.1 Histogram.....	59
Gambar 4.2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	60
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Laba Perusahaan Manufaktur	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	39
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Data Perusahaan Sampel.....	56
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Pertumbuhan laba	16
Rumus 2.2 <i>Current Ratio</i>	17
Rumus 2.3 <i>Debt Equity Ratio</i>	20
Rumus 2.4 <i>Total Asset Turnover</i>	23
Rumus 2.5 <i>Net Profit Margin</i>	26
Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lanjutan Populasi Penelitian
- Lampiran 2 Lanjutan Sampel Penelitian
- Lampiran 3 Tabulasi Data
- Lampiran 4 Hasil Output SPSS
- Lampiran 5 Tabel t
- Lampiran 6 Tabel F
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang menjalankan usahanya dengan cara membeli bahan mentah/baku kemudian mengolah bahan tersebut menjadi barang/produk yang siap untuk digunakan/dipakai, dan memasarkan/ menjual barang tersebut kepada konsumen yang membutuhkannya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur (Rudianto, 2012:164). Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu pertama sektor industri dasar dan kimia, kedua sektor aneka industri dan yang terakhir sektor industri barang konsumsi. Jumlah perusahaan pada ketiga sektor tersebut terdiri dari 153 perusahaan (www.sahamok.com).

Perkembangan perusahaan manufaktur dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan secara nasionalisme dan melalui kinerja perusahaan dapat juga mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Untuk mencapai keberhasilan suatu perusahaan kita harus memperhatikan baik dari kualitas produk yang dihasilkan maupun keseluruhan kinerja perusahaan yang dilakukan selama ini, sehingga perkembangan perusahaan manufaktur sangat terlihat dibandingkan dengan perusahaan jasa yang melayani jasa yang dibutuhkan konsumen dan perusahaan dagang yang membeli dan menjualnya dalam bentuk yang sama.

Semua perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin dan kelangsungan hidup perusahaan yang semakin berkembang secara baik. Kegiatan perusahaan harus dilakukan sebaik mungkin

agar dapat bersaing dengan perusahaan lain sehingga tujuan dari semua perusahaan dapat tercapai. Melalui pertumbuhan laba dapat menilai kinerja perusahaan yang dilakukan selama ini karena seiring bertambahnya laba maka kinerja perusahaan yang diterapkan adalah sesuai dengan usaha yang dilakukannya,

Pertumbuhan laba yang positif dari tahun ke tahun akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat dinyatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan laba yang terus menerus maka perusahaan tersebut tidak akan mendapat kepercayaan dari investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang tidak baik.

Pertumbuhan laba cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini yang menarik peneliti dan menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Berdasarkan data laporan keuangan dari IDX, pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Laba Perusahaan Manufaktur

Nama Perusahaan	Laba/Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
PT Asahimas Flat Glass, Tbk	Rp 450.753.000.000	Rp 605.163.000.000	Rp 464.263.000.000	Rp 348.561.000.000	Rp 63.589.000.000
PT Asiaplast Industries, Tbk	Rp 2.742.452.624	Rp 16.706.084.211	Rp 2.329.080.812	Rp 21.163.970.627	Rp 3.897.608.083
PT Indal Aluminium Industry, Tbk	Rp 11.361.992.726	Rp 33.183.307.818	Rp 57.114.061.880	Rp 58.097.472.991	Rp 52.292.073.203
PT Kedaung Indah Can, Tbk	Rp 9.947.532.870	Rp 6.759.219.483	Rp 2.710.606.804	Rp 577.669.984	Rp 10.638.117.951
PT Lionmesh Prima, Tbk	Rp 19.437.691.207	Rp 11.276.097.270	Rp 3.807.172.880	Rp 9.424.028.642	Rp 17.488.236.349

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 dapat dilihat adanya fluktuasi nilai laba dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari tahun 2013 ke 2014, PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Asiaplast Industries Tbk, PT Indal Aluminium Industry Tbk mengalami kenaikan laba yang signifikan sementara penurunan laba terjadi pada PT Kedaung Indah Can Tbk dan PT Lionmesh Prima Tbk. Pada tahun 2015, kecuali PT Indah Aluminium Industry Tbk, semua perusahaan manufaktur tersebut mengalami penurunan laba. Menuju tahun 2016, PT Asiaplast Industries Tbk, PT Indal Aluminium Industry Tbk, PT Lionmesh Prima Tbk mengalami peningkatan laba, sedangkan PT Asahimas Flat Glass Tbk dan PT Kedaung Indah Can Tbk mengalami penurunan laba. Di tahun 2017, pertumbuhan laba PT Kedaung Indah Can Tbk dan PT Lionmesh Prima Tbk mengalami kenaikan, sedangkan perusahaan yang labanya menurun adalah PT Asiaplast Industries Tbk dan PT Indal Aluminium Industry Tbk, serta penurunan yang paling signifikan tampak pada PT Asahimas Flat Glass Tbk.

Untuk melihat aspek kualitas yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur, kinerja perusahaan dan laporan keuangan dapat diukur melalui salah satu media pengukuran yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan ini selain dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi aktivitas perusahaan yang dilakukan selama ini. Dalam penelitian tersebut peneliti akan menggunakan empat rasio yaitu *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yaitu menurut (Zulhemi & Manalu, 2016), *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut hasil penelitian (Gautama, 2016), *total asset turnover* dan *debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Dewi, 2017), *total asset turnover* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian (Suryono, 2017) menunjukkan *total asset turnover* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Beberapa hasil penelitian mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba memiliki hasil yang sama dan hasil yang berbeda. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan laba mengalami penurunan yang terus-menerus akan menyebabkan perusahaan tersebut tidak akan mendapatkan kepercayaan dari investor.

2. Perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan laba yang berfluktuatif dari tahun ke tahun.
3. Adanya perbedaan pendapat penelitian terdahulu dari faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karena terbatasnya waktu penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis membatasi tahun penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dan perusahaan manufaktur yang akan diteliti merupakan perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap untuk tahun berakhir 31 Desember dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Populasi yang diambil dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan berjumlah 153 perusahaan.
3. Sampel yang diambil dalam perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dalam mata uang rupiah Indonesia (Rp).
4. Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditemukan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perkembangan ilmu akuntansi, supaya penelitian tersebut dapat menjadi pembanding dan masukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang akuntansi keuangan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.
2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Objek Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan baik investasi maupun didalam pengelolaan modal kerja untuk memaksimalkan laba pada masa yang akan datang dalam perusahaan manufaktur.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Memberikan sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Analisis Rasio Keuangan

2.1.1.1 Definisi Rasio

Menurut (Fahmi, 2015:107), rasio (*ratio*) adalah membandingkan suatu angka/jumlah dengan angka/jumlah yang lainnya. Dengan cara membandingkan angka/jumlah tersebut maka diharapkan akan dapat menemukan jawaban dari perbandingan tersebut sehingga dapat dijadikan bahan referensi untuk dianalisis dan menyelesaikan masalah berdasarkan perbandingan tersebut. Menurut (Hery, 2015:139), analisis rasio merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara menghubungkan berbagai angka perkiraan dalam laporan keuangan dengan cara memperhitungkan angka ke dalam bentuk rasio agar hasil perhitungan dapat menjadi bermakna yang mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa rasio (*ratio*) adalah salah satu analisis keuangan yang sering digunakan untuk membandingkan hubungan antara angka/jumlah yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan yang akan dijadikan sampel.

2.1.1.2 Definisi Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2011:104), rasio keuangan adalah berbagai usaha telah dilakukan untuk mengkalibrasi faktor kalibrasi dari elemen-elemen laporan keuangan dan dokumen laporan keuangan yang dialokasikan dalam hal-hal numerik tertentu atau diantara struktur yang ada antara laporan keuangan satu

adalah nilai numerik yang dibandingkan dalam bentuk nilai numerik dalam beberapa periode.

Menurut (Hery, 2015:138), rasio keuangan adalah alat untuk menilai kondisi keuangan berdasarkan kinerja perusahaan dan dari angka yang diperoleh membandingkan antara satu angka yang satu dengan yang lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan semua angka yang diperoleh dapat diambil dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2015:107), rasio keuangan adalah rasio yang sangat diperlukan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan, bagi investor yang ingin melakukan investasi dalam jangka pendek, menengah maupun dalam jangka yang panjang tetapi pada dasarnya lebih banyak investor tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai dalam jangka waktu yang diinginkan investor.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan suatu analisis yang dapat digunakan untuk menghitung atau membandingkan angka/jumlah dari nilai yang satu ini dengan lainnya dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus mengenai rasio keuangan tersebut.

2.1.1.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk menilai suatu kondisi keuangan perusahaan dan kinerja suatu perusahaan terdapat lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan yaitu sebagai berikut (Hery, 2015:142):

1. Rasio Likuiditas

Maksud dari rasio ini adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage

Maksud dari rasio ini adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ada di perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Maksud dari rasio ini adalah kemampuan untuk menilai perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan tersebut.

Rasio tersebut sering dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset yang artinya rasio yang menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Maksud dari rasio ini adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Maksud dari rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.1.1.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat yang dapat diambil dalam menganalisis rasio keuangan (Fahmi, 2015:109), yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai instrumen untuk kinerja masyarakat dan kesuksesan;
2. Menganalisis kondisi keuangan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pihak manajemen dalam membuat suatu persiapan masa depan;
3. Menganalisis istilah dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengatur perspektif keuangan;
4. Menganalisis kunci dari laporan keuangan sangat bermanfaat bagi kreditor karena mereka dapat menjamin risiko potensial yang terkait dengan semua hubungan antara pembayaran bunga dan pembayaran pokok awal;
5. Menganalisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai penilaian untuk pihak *stakeholder* organisasi yang berkepentingan.

2.1.1.5 Keunggulan Rasio Keuangan

Beberapa keunggulan yang dapat diambil dalam menganalisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut (Hery, 2015:140):

1. Rasio adalah angka atau ringkasan statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Rasio merupakan alternatif yang cukup sederhana untuk informasi yang disediakan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan kompleks;
3. Rasio dapat menentukan posisi perusahaan dalam industri;
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan;

5. Dengan menggunakan rasio, lebih mudah untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain dan secara berkala meninjau perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*);
6. Dengan menggunakan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.1.1.6 Keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan

Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan (Hery, 2015:140):

1. Perusahaan yang bergerak di beberapa bidang usaha maka sulit untuk mengidentifikasi kategori masing-masing perusahaan yang dianalisis.
2. Perusahaan menggunakan metode akuntansi yang berbeda dalam menghitung rasio keuangannya, contohnya perbedaan antara metode penilaian persediaan dengan metode penyusutan aktiva tetap.
3. Rasio keuangan diperoleh dari data akuntansi yang disusun, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan yaitu antara *cash basis method* dan *accrual basis method*, prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgements*) yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan untuk analisis rasio kinerja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi aktual perusahaan.

5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
6. Penyesuaian besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

2.1.2 Pertumbuhan Laba

Salah satu indikator kinerja suatu perusahaan dapat dijelaskan melalui laba tetapi belum tentu juga melalui laba dapat memaksimalkan kemampuan suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba akan sangat berpengaruh masa depan suatu perusahaan karena investor dan kreditor menilai suatu perusahaan melewati laba yang dihasilkan perusahaan. Laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha sedangkan beban lebih besar dari pendapatan selisihnya disebut rugi (K.R. Subramanyam, 2010:4).

Menurut (Kasmir, 2011:114), rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan;

2. Pertumbuhan laba bersih menunjukkan apakah perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk mencapai laba bersih relatif terhadap total laba total;
3. Pertumbuhan pendapatan persaham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham dibandingkan dengan total laba per saham secara keseluruhan.
4. Pertumbuhan dividen per saham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh dividen saham dibandingkan dengan dividen per saham secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian dari laba dengan rasio pertumbuhan dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut (Harahap, 2010:301), rasio pertumbuhan laba (*profit growth ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan laba yang baik mengartikan bahwa perusahaan mempunyai keuangan baik yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan yang labanya bertumbuh secara terus menerus akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan laba dan dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena investor dapat memprediksi dividen yang akan dibayar dimasa yang akan mendatang.

Indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak penghasilan (*earning before income tax*). Penggunaan laba

sebelum pajak penghasilan sebagai indikator pertumbuhan laba dikarenakan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Sjahrial, 2012:46)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{EBIT Tahun Ini} - \text{EBIT Tahun Lalu}}{\text{EBIT Tahun Lalu}}$$

Rumus 2.1
Pertumbuhan laba

2.1.3 *Current Ratio*

Current ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan penggunaan aset lancar yang tersedia (Hery, 2015:142).

Menurut (Pirmatua Sirait, 2017:55), rasio lancar (*current ratio*) merupakan kesiapan lancar yang menggambarkan tingkat kelancaran kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya. Rasio lancar ini dapat dikembangkan untuk mengetahui lebih dalam tentang pelunasan utang jangka pendek. Sedangkan menurut (Hery, 2015:152) rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut (Kasmir, 2011:134), rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk

untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Fahmi, 2015:121), rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran umum digunakan atas solvabilitas jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan bertanggung jawab untuk pembayaran kembali pinjaman.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *current ratio* adalah rasio yang dapat mengetahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik laporan keuangannya. Rasio lancar (*Current Ratio*) dapat dihitung dengan formula (Pirmatua Sirait, 2017:130) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.2 *Current Ratio*

2.1.3.1 *Komponen Current Ratio*

Rasio lancar terdiri dari dua komponen yaitu aset lancar dan kewajiban lancar. Kedua komponen tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1. Aset Lancar

Menurut (Hery, 2015:152), aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas (*cash on hand* dan *cash in bank*) merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar di muka, dan aset lancar lainnya.

2. Kewajiban Lancar

Menurut (Hery, 2015:152), kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk dalam kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.

2.1.3.2 Penilaian terhadap *current ratio*

Semakin tinggi rasio lancarnya (*current ratio*), semakin likuid perusahaan. Hasil *current ratio* atau rasio lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali. Menurut (Kasmir, 2011:135), Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun dapat diketahui bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar (*current ratio*) dengan standar 200 % (2:1) sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Makin likuid perusahaan belum tentu semakin baik, karena terlalu tinggi justru mencerminkan pengelolaan kas yang buruk. Perbaikan keadaan perusahaan dapat dilakukan hal berikut (Pirmatua Sirait, 2017:55) :

1. Upayakan belanja tunai dikurangi.
2. Menegosiasikan utang yang jatuh tempo, minta penundaan pembayaran.
3. Hindari alokasi anggaran ke aset tetap.
4. Penggunaan kas di normalkan atau diperketat.

2.1.4 Debt Equity Ratio

Debt equity ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang perusahaan untuk memenuhi aset dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2015:162).

Menurut (Kasmir, 2011:157), rasio utang terhadap ekuitas (*debt equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan keseluruhan pemilik perusahaan.

Menurut (Hery, 2015:168), rasio utang terhadap ekuitas (*debt equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Menurut (Pirmatua Sirait, 2017:60), rasio utang terhadap ekuitas (*debt equity ratio*) adalah komposisi ekuitas perusahaan yang disediakan untuk membayar ulang artinya seberapa besar tingkat ekuitas untuk menanggulangi utang. Sedangkan menurut (Fahmi, 2015:128), rasio utang terhadap ekuitas (*debt equity ratio*) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *debt equity ratio* adalah rasio yang dapat mengetahui seberapa jauh sebenarnya tingkat keterjaminan utang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt equity ratio* maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas perusahaan dengan formula (Pirmatua Sirait, 2017:61):

$$Debt\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Rumus 2.3 *Debt Equity Ratio*

2.1.4.1 Komponen *debt equity ratio*

Komponen *debt equity ratio* terdiri dari dua yaitu sebagai berikut (Hery, 2013:171) :

1. Utang atau kewajiban

Utang atau kewajiban adalah kewajiban akan dibayar menggunakan aktiva lancar atau kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus dari operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Utang atau kewajiban ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

2. Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban). Ekuitas dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba yang ditahan (*retained earning*).

2.1.4.2 Penilaian terhadap *debt equity ratio*

Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas (*debt equity ratio*) maka berarti semakin kecil jumlah ekuitas pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri (Hery, 2015:169). Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi

peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2011:158).

2.1.5 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari berdasarkan hasil rasio pengukuran dalam menentukan apakah perusahaan efisien dan efektif dalam menggunakan sumber daya yang mereka miliki (Hery, 2015:178).

Menurut (Kasmir, 2011:167), perputaran total aset (*total asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan penelitian menurut (Hery, 2015:187), perputaran total aset (*total asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut (Pirmatua Sirait, 2017:148), perputaran total aset (*total asset turnover*) menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan atau pendapatan. Sedangkan menurut (Fahmi, 2015:135), perputaran total aset (*total asset turnover*) adalah untuk melihat sejauh

mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *total asset turnover* adalah rasio perputaran aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan maka tingkat penjualan dalam periode tersebut mengalami kenaikan atau laba bagi perusahaan. Semakin besar total asset turnover menunjukkan perusahaan efektif dan efisien dalam penggunaan aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan formula (Pirmatua Sirait, 2017:148) :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.4 *Total Asset Turnover*

2.1.5.1 *Komponen Total Asset Turnover*

Berdasarkan rumus perputaran total aset (*total asset turnover*) terdiri dari dua komponen sebagai berikut:

1. Penjualan

Menurut (Hery, 2013:117), penjualan adalah total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan.

2. Total aktiva

Menurut (Hery, 2013:159), total aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain.

2.1.5.2 Penilaian terhadap *Total Asset Turnover*

Rasio perputaran aset (*total asset turnover*) ini digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya rasio perputaran aset (*total asset turnover*) yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

Nilai 1 pada Rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut. Dengan kata lain, perusahaan telah menghasilkan 1 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan dalam asetnya. Perlu diketahui bahwa sama seperti rasio-rasio analisis keuangan lainnya, rasio perputaran aset ini juga berbeda-beda pada setiap industri. Ada industri yang dapat mengelola dan menggunakan asetnya dengan sangat efisien, ada juga industri tertentu yang tidak dapat menggunakannya dengan efisien. Oleh karena itu, rasio perputaran aset ini sebaiknya digunakan untuk membandingkan pada industri yang bergerak di bidang yang sama (Houston, 2010:120).

2.1.6 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal perusahaan dan untuk

memaksimalkan laba, baik laba jangka pendek maupun laba jangka panjang (Hery, 2015:192).

Menurut (Kasmir, 2011:200), margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan dan rasio menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan menurut (Hery, 2015:198), margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Pengertian menurut (Pirmatua Sirait, 2017:82), margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang mengukur jumlah hasil bersih dari setiap satuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut (Fahmi, 2015:136), margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, penulis dapat menarik kesimpulan *net profit margin* adalah perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya. Semakin tinggi *net profit margin* semakin tinggi kemampuan

perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini dapat dihitung dengan formula adalah sebagai berikut (Pirmatua Sirait, 2017:83):

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Penjualan\ bersih}$$

Rumus 2.5 *Net Profit Margin*

2.1.6.1 *Komponen Net Profit Margin*

Berdasarkan rumus marjin laba bersih (*net profit margin*) terdiri dari dua komponen sebagai berikut:

1. Penjualan bersih

Menurut (Hery, 2013:117), penjualan bersih adalah penjualan dikurangi dengan retur & penyesuaian harga jual dan potongan penjualan akan diperoleh penjualan bersih (*net sales*).

2. Laba Bersih

Menurut (Hery, 2013:128), laba bersih adalah laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan atau dikurangi luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode.

2.1.6.2 *Penilaian terhadap Net Profit Margin*

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya semakin rendah marjin laba bersih (*net profit margin*) berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, 2015:199).

Laba bersih yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, semakin tinggi semakin baik dan dapat menjadi standar kinerja (*performance*) keberlanjutan bisnis. Rasio margin laba bersih (*net profit margin*) memberikan keuntungan karena (Pirmatua Sirait, 2017:82):

1. Alat ukur paling baik untuk profitabilitas dan likuiditas.
2. Membantu mengukur efisiensi operasi secara menyeluruh dalam kesinambungan bisnis.
3. Fasilitas dalam membuat keputusan membuat atau membeli.
4. Menjadi alat evaluasi investasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Iswadi, 2015: ISSN 2089-5917) dengan judul pengaruh *working capital to total assets*, *current liabilities to inventories*, *operating income to total liabilities*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital to total assets*, *current liabilities to inventories*, *operating income to total liabilities* dan *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *gross profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gautama, 2016: ISSN 2355-9357) dengan judul pengaruh *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt equity ratio* terhadap pertumbuhan laba (studi kasus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan lebih cocok dengan metode *Random Effect* (REM) yang menggunakan program *Eviews* sebagai program pengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt equity ratio* terhadap pertumbuhan laba., secara parsial *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan kearah positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan (Zulhemi & Manalu, 2016: ISSN 2580-3743) dengan judul analisis *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* untuk memprediksi pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2014. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan hanya variable *total asset turnover* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2014. Hasil pengujian secara uji model menunjukkan *net profit margin*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2014.

Penelitian yang dilakukan (Dewi, 2017: ISSN 2502-8669) dengan judul pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover*, *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan laba, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan laba, *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan laba dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap prediksi pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan (Meilyanti, 2017: ISSN 2355-5408) dengan judul analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012–2016. Perusahaan sebaiknya memperhatikan kemampuan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan aktiva, mengelola kewajiban dengan mengatur penggunaan dana eksternal dan pembiayaan operasi perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on asset* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial hanya variabel *return on asset* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Penelitian, Tahun, ISSN	Variabel	Hasil Penelitian Terdahulu
1	Analisis TATO, NPM, Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba (Suryono, 2017: ISSN 2460-0585).	Variabel dependen penelitian ini yaitu pertumbuhan laba , variabel independen yaitu <i>total asset turnover, net profitmargin, return on assets</i> .	Variabel <i>total asset turnover, net profit margin, return on assets</i> secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2	Pengaruh <i>Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Wahyuni, Ayem, & Suyanto, 2017: ISSN 2549-9637)	Variabel dependen penelitian ini yaitu pertumbuhan laba , variabel independen yaitu <i>quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover</i> dan <i>net profit margin</i> .	Variabel <i>quick ratio, debt to equity ratio, inventory turnover</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Aryanto, Titisari, & Nurlaela, 2018: ISSN 2337-4349)	Variabel dependen penelitian ini yaitu pertumbuhan laba , variabel independen yaitu <i>current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on equity</i> dan <i>total asset turnover</i> .	Variabel <i>net profit margin, return on equity</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4	<i>The Influence Of Profitability and Liquidity Ratios On The Growth Of Profit Of Manufacturing Companies</i> (Khaldun, Utara, Muda, & Utara, 2014: ISSN 2348-0386)	Variabel dependen penelitian ini yaitu pertumbuhan laba , variabel independen yaitu <i>current ratio, quick ratio, cash ratio, gross profit margin, return on assets</i> dan <i>return on equity</i> .	Variabel <i>current ratio, quick ratio, cash ratio, gross profit ratio, return on asset</i> , dan <i>return on equity</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No	Judul Penelitian, Nama Penelitian, Tahun, ISSN	Variabel	Hasil Penelitian Terdahulu
5	Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Nugroho, Nurdiansyah, & Erviana, 2017: ISSN 2146-4405)	Variabel dependen penelitian ini yaitu pertumbuhan laba , variabel independen yaitu <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>net profit margin</i> .	Variabel penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana teori relasional dari berbagai faktor diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2012:60). Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen disimbolkan dengan (X), sedangkan variabel dependen simbolkan dengan (Y).

2.3.1 Pengaruh antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Semakin tinggi *current ratio* maka semakin likuid perusahaan maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin likuid kondisi keuangan. Apabila *current ratio* semakin baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang perusahaan saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya seperti apabila hutang perusahaan berupa barang yang di belinya contohnya persediaan maka perusahaan melunasinya dengan cara menjual barang tersebut maka terjadi penjualan, penjualan meningkat maka laba tahun ke tahun dapat meningkat. Maka dapat

dikatakan bahwa *current ratio* dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

2.3.2 Pengaruh antara *debt equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

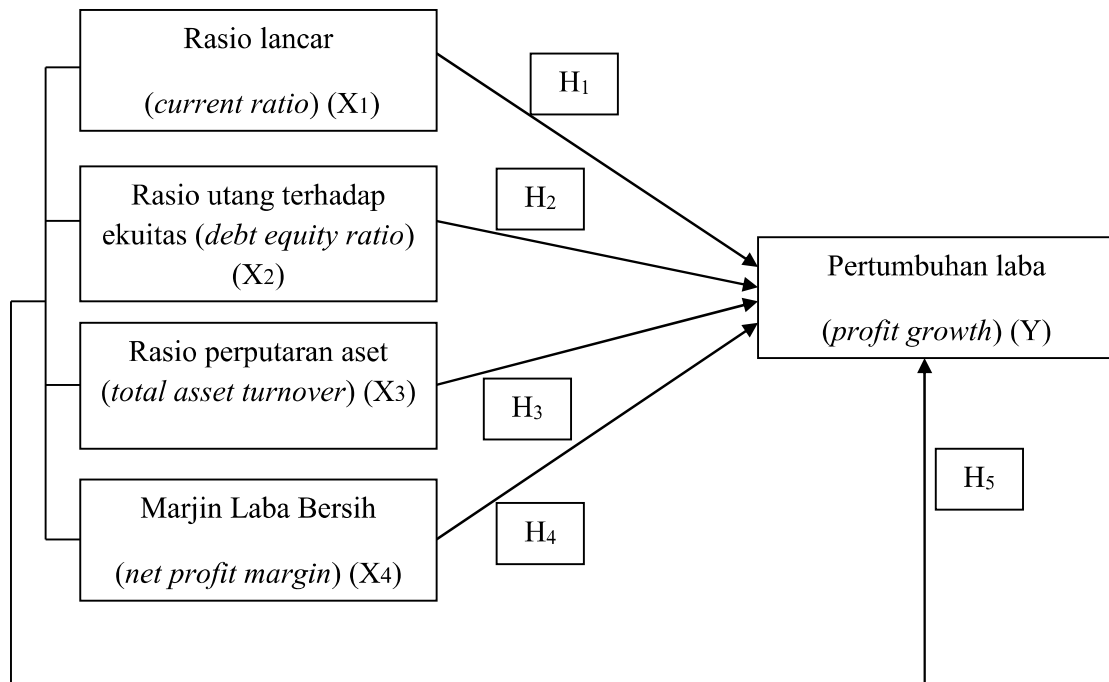
Semakin tinggi *debt equity ratio* semakin tinggi pendanaan perusahaan dari kreditur sehingga resiko perusahaan juga semakin tinggi dan berdampak pada menurunnya laba perusahaan. Hal ini menimbulkan resiko yang besar yang menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban secara tepat waktu. Maka dapat dikatakan *debt equity ratio* bahwa dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

2.3.3 Pengaruh antara *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualannya dan semakin besar laba maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Artinya semakin besar total asset turnover menunjukkan perusahaan efektif dan efisien penggunaan aktiva dalam menunjang kegiatan penjualan bersih. Maka dapat dikatakan *total asset turnover* bahwa dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

2.3.4 Pengaruh antara *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Semakin tinggi rasio *net profit margin* semakin tinggi laba bersih yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya. Dengan laba bersih yang besar menambah kesempatan perusahaan memperbesar modal usahanya tanpa melalui peminjaman. Maka dapat dikatakan *net profit margin* bahwa dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori) (Siregar, 2017:65). Hipotesis merupakan jawaban sementara pertanyaan pengembangan penelitian yang menyajikan pertanyaan penelitian dalam bentuk kalimat deklaratif (Sugiyono, 2012:64).

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

H₂: Terdapat pengaruh antara *debt equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

H₃: Terdapat pengaruh antara *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

H₄: Terdapat pengaruh antara *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

H₅: Terdapat pengaruh antara *current ratio, debt equity ratio, total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

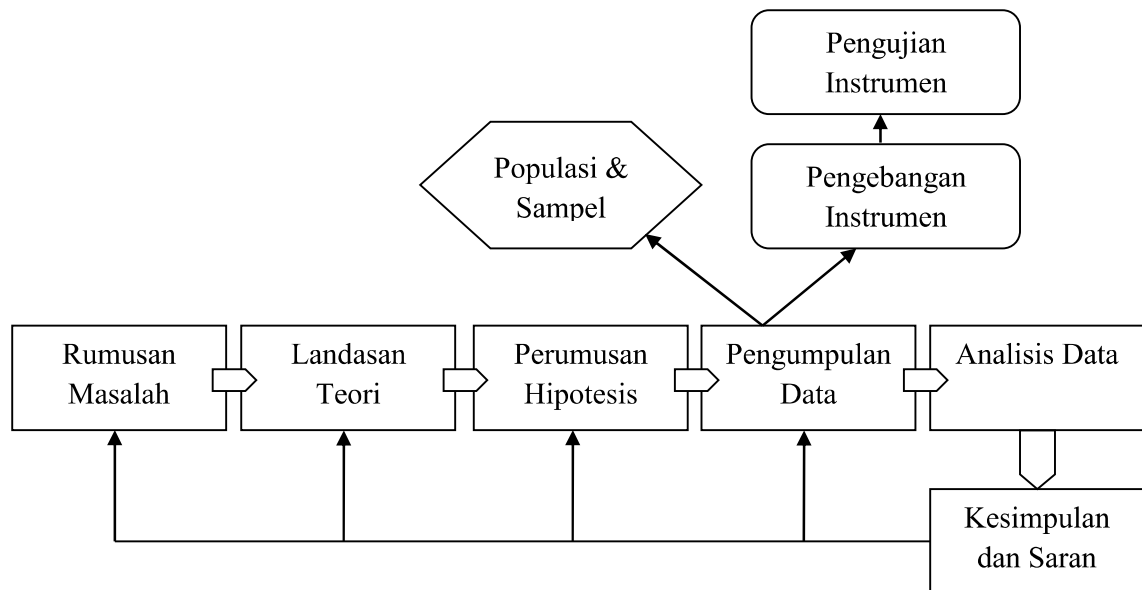
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Dalam proses penelitian, penyusunan tahapan penelitian atau desain penelitian merupakan tahapan awal yang sangat penting karena tahapan perencanaan penelitian yang disusun secara logis mampu memvisualisasikan rencana dan proses penelitian secara praktis. Desain penelitian disebut juga sebagai rancangan penelitian, proposal penelitian, atau usul penelitian. Jadi dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan tahapan penelitian atau desain penelitian adalah tahapan yang akan ditempuh dalam proses penelitian yaitu pemilihan, pengumpulan, dan analisis data sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan mendapatkan jawaban dan menguji kebenarannya secara tepat dan akurat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang artinya penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melakukan pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2012:12). Penelitian ini dinamakan penelitian tradisional yang artinya sering digunakan dalam penelitian, berlandaskan pada filsafat positivism dan telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2012:7).



Gambar 3.1 Proses Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara memperoleh data penelitian berupa data laporan keuangan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dalam hasil pengukuran tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang variabel diukur kemudian dari hasil pengukuran tersebut di tarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yaitu empat variabel bebas (*Independent Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah kondisi atau sifat-sifat peneliti dimanipulasi untuk menjelaskan hubungan dengan fenomena yang diamati, karena fungsi variabel ini disebut variabel pengaruh dan fungsi yang mempengaruhi variabel lain sehingga mereka dapat secara bebas mempengaruhi variabel lain (Narbuko & Achmadi, 2016:119). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu *Current Ratio* sebagai X_1 , *Debt Equity Ratio* sebagai X_2 , *Total Asset Turnover* sebagai X_3 dan *Net Profit Margin* sebagai X_4 .

3.2.1.1 *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas yang artinya rasio yang dapat mengetahui berapa besar total aktiva lancar dapat menjaminkan total hutang lancarnya *Current ratio* dihitung dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar.

3.2.1.2 *Debt Equity Ratio*

Debt Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang artinya rasio yang dapat mengetahui seberapa jauh sebenarnya tingkat keterjaminan utang perusahaan terhadap jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt equity ratio* dihitung dengan cara membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas.

3.2.1.3 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas yaitu rasio perputaran aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan maka tingkat penjualan dalam periode tersebut mengalami kenaikan atau laba bagi perusahaan. *Total asset turnover* dihitung dengan cara membandingkan jumlah penjualan bersih dengan jumlah aktiva.

3.2.1.4 Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yaitu rasio yang membandingkan laba bersih terhadap jumlah penjualannya. *Net profit margin* dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah penjualan bersih.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variabel*) merupakan kondisi atau sifat-sifat yang berubah dan muncul sejak penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas karena fungsi variabel ini yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi (Narbuko & Achmadi, 2016:119). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu pertumbuhan laba sebagai variabel Y.

3.2.2.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari tahun ini dengan tahun lalu. Rasio pertumbuhan

tersebut dihitung dengan menggunakan laba bersih sebelum pajak untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif yang berbeda antar periode yang dianalisis. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara laba bersih sebelum pajak tahun ini dikurang dengan laba bersih sebelum pajak tahun lalu kemudian membandingkan lagi dengan laba bersih sebelum pajak tahun lalu.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
Pertumbuhan Laba (Y)	Selisih laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya	Rasio	$\frac{\text{EBIT Tahun Ini} - \text{EBIT Tahun Lalu}}{\text{EBIT Tahun Lalu}}$
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar	Rasio	$\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$
<i>Debt Equity Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas	Rasio	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Total Asset Turnover</i> (X ₃)	Rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva	Rasio	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
<i>Net Profit Margin</i> (X ₄)	Rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih	Rasio	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Chandrarini, 2017:125), populasi ialah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Istilah populasi terdiri dari dua yaitu populasi yang terbatas (populasi yang teoretis ukurannya memungkinkan untuk diamati satu per satu) dan populasi yang tidak terbatas (populasi yang secara teoretis ukurannya tidak memungkinkan untuk diamati satu per satu (Sugiarto, 2017:134).

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sejumlah 153 perusahaan. Berikut daftar populasi penelitian:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
8	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
11	AMFG	Asahimas Flat Glas Tbk
12	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
13	APLI	Asiaplast Industries Tbk
14	ARGO	Argo Pantes Tbk
15	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
16	ASII	Astra International Tbk
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
19	BATA	Sepatu bata Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
20	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
21	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
22	BRAM	Indo Kordsa Tbk
23	BRNA	Berlina Tbk
24	BRPT	Barito Passific Tbk
25	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
26	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
27	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
28	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
29	CINT	Chitose International Tbk
30	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
31	CNTX	Century Textile Industry Tbk
32	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
33	CTBN	Citra Tubindo Tbk
34	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
35	DLTA	Delta Djakarta Tbk
36	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
37	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
38	EKAD	Ekadharna International Tbk
39	ERTX	Eratex Djaya Tbk
40	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
41	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
42	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
43	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
44	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
45	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
46	GGRM	Gudang Garam Tbk
47	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
48	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
49	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
50	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
51	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
52	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
53	IGAR	Champion Pasific Indonesia
54	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
55	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
56	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
57	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
58	INAF	Indofarma Tbk
59	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
60	INCI	Intan Wijaya International Tbk
61	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

3.3.2 Sampel

Menurut (Chandrarin, 2017:125), sampel adalah kumpulan subjek yang mewakili populasi harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili anggota populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria yang telah di tetapkan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang ditentukan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam proses penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah Indonesia (Rp).

Dari 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 97 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berikut adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	✓	✓	-
3	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	-	-	✓
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓
5	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	✓	✓	✓
6	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	✓
7	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	✓	✓	✓
8	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	✓	✓	✓
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	✓	✓
10	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓
11	AMFG	Asahimas Flat Glas Tbk	✓	✓	✓
12	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk	-	-	✓
13	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	✓
14	ARGO	Argo Pantas Tbk	✓	✓	-
15	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	✓	✓	✓
16	ASII	Astra International Tbk	✓	✓	✓
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	✓	✓	✓
19	BATA	Sepatu bata Tbk	✓	✓	✓
20	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	✓	✓	✓
21	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	-	-	✓
22	BRAM	Indo Kordsa Tbk	✓	✓	-
23	BRNA	Berlina Tbk	✓	✓	✓
24	BRPT	Barito Passific Tbk	✓	✓	-
25	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	✓	✓	✓
26	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓
27	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	-	-	✓
28	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓
29	CINT	Chitose International Tbk	✓	✓	✓
30	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	-	-	✓
31	CNTX	Century Textile Industry Tbk	✓	✓	-
32	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓
33	CTBN	Citra Tubindo Tbk	✓	✓	-
34	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	-	-	✓
35	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓
36	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	✓
37	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓
38	EKAD	Ekadharna International Tbk	✓	✓	✓
39	ERTX	Eratex Djaya Tbk	✓	✓	-
40	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	✓	✓	-

Tabel 3.3 Lanjutan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
41	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	✓
42	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	✓	✓
43	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	✓	✓	-
44	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	✓
45	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	-
46	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓
47	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	✓
48	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia	-	-	✓
49	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	✓
50	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓
51	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	-	-	✓
52	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓
53	IGAR	Champion Pasific Indonesia	✓	✓	✓
54	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	✓	✓	✓
55	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	✓	✓	-
56	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	✓	-	✓
57	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	-	-	✓
58	INAF	Indofarma Tbk	-	-	✓
59	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	✓	✓	✓
60	INCI	Intan Wijaya International Tbk	✓	✓	✓
61	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓
62	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	✓	✓	-
63	INDS	Indospring Tbk	✓	✓	✓
64	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓	-
65	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	-	-	✓
66	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-	-	✓
67	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓	-
68	ISSP	Steel Pipe Industri of Indonesia Tbk	-	-	✓
69	JECC	Jembo Cable Company Tbk	✓	✓	✓
70	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	✓	✓	✓
71	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	✓
72	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	✓	✓	✓
73	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓
74	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	✓	✓	✓
75	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	✓	✓	✓
76	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	✓	✓
77	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	✓	✓	✓
78	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	✓	✓	✓

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau memublikasikannya oleh karena itu data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dipublikasi maka tidak diperlukan lagi peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitasnya (Chandrarin, 2017:124). Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan referensi buku sesuai dengan judul peneliti yang akan diteliti. Sumber data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari beberapa sumber, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Untuk dapat memperoleh landasan teori dan konsep yang kuat agar memecahkan permasalahan, maka penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literatur, catatan, internet dan serta bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Dokumentasi

Untuk memperoleh data tentang perusahaan manufaktur, maka penulis melakukan metode dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id) yang dilakukan dengan mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data time series yang artinya mengambil data dengan interval waktu tertentu. Contohnya mengambil data laba bersih perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan cara melakukan tabulasi data. Data keuangan yang digunakan untuk menghasilkan data rasio per variabel yang diteliti dalam penelitian ini dipindahkan dari laporan keuangan ke *Microsoft Office Excel* untuk melakukan tabulasi data yaitu aktiva lancar, hutang lancar, total aktiva, total hutang, total ekuitas, penjualan bersih, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak pada perusahaan yang akan diambil sebagai sampel di tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Data yang telah diinput dalam *Microsoft Office Excel* kemudian akan diolah dengan bantuan alat pengolahan data yaitu SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) 21.

3.7 Metode Analisis Data

Pengertian dari metode analisis data adalah kegiatan setelah data dikumpulkan dari semua responden serta sumber data lain yang terkumpul yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2012:147).

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Manufaktur berupa laporan keuangan tahunan. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan maka penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 21.

Sebelum data dianalisis maka diperlukan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pengujian pengaruh.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Chandrarini, 2017:139), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standar deviation*), maksimum, dan minimum yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel.

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskriptifkan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2012:148). Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui

analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah menerima model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak dilakukan secara langsung, karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel independen (X) dan data variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Suatu persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan data variabel dependen berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas akan diuji dengan beberapa cara yaitu (Sunyoto, 2013:92):

1. Cara Grafik Histogram

Pada grafik histogram, data yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang digambarkan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Grafik histogram membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali, jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap *mean* (μ), maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya.

2. Cara Normal *Probability Plots*

Pada normal *probability plots*, data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal. Cara normal *probability plots* lebih handal dari pada cara grafik histogram karena membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif.

3. Cara *Kolmogorov-Smirnov*

Pada cara *Kolmogorov-Smirnov*, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel – variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*), bila nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 berarti data bebas multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji grafik *plot* dan uji glejser.

Penelitian dengan menggunakan uji grafik *plot* cara untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola gambar *scatterplot*, regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak berpola (Sujarweni, 2016:232)

Penelitian dengan uji glejser dikatakan mengandung heteroskedastisitas jika variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan uji glejser yang menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$. Sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:108). Nilai kritis yang digunakan adalah default spss = 5% dengan menilai

tingkat probabilitas, jika $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya (Wibowo, 2012:102).

Menurut (Sunyoto, 2013:98) untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Durbin Watson Test	Kesimpulan
Jika nilai Durbin Watson dibawah -2 ($DW < -2$)	Terjadi autokorelasi positif
Jika nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$	Tidak terjadi autokorelasi
Jika nilai Durbin Watson di atas +2 atau $DW > +2$	Terjadi autokorelasi negatif

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses pengambilan keputusan berbasis analisis data baik dari uji coba yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis menurut (Sujoko Efferin 2012:121) ada tahapan dalam melakukan uji hipotesis:

1. Buat pernyataan tentang hipotesis nol dan hipotesis alternative
2. Pilihlah jenis distribusi yang akan dipergunakan
3. Tentukan daerah penerimaan & penolakan hipotesis nol
4. Hitung nilai dari model statistik yang dipergunakan (*value of statistic*)
5. Buat keputusan

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu pengujian menyeluruh atau simultan (uji F), pengujian individu atau parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.7.3.1 Uji t

Uji signifikansi variabel (Uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model (Chandrarin, 2017:141). Kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi P. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5% sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan/ pengaruh/ dampak variabel independen terhadap dependennya dengan melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien regresinya.

3.7.3.2 Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (Chandrarin, 2017:140). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikan P. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $P \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $P > 0,05$ maka persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga

dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat. Uji model ini merupakan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu signifikansinya sebelum melanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji t), uji F bersifat necessary condition yaitu kondisi yang harus dipenuhi terlebih dahulu signifikansinya sebelum melakukan uji signifikansi variabel (Chandrarin, 2017:141).

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Chandrarin, 2017:141) Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ini ditunjukkan dengan *R Square* dalam *model summary* yang dihasilkan oleh SPSS. Apabila R^2 semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya. Penelitian ini berpatokan pada nilai *R Square*.

3.7.4 Uji Pengaruh

Teknik analisis uji pengaruh dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, karena analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis yang menilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdiri dari *Current Rasio* (X_1), *Debt Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4) terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Maka analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta Regresi Linear Berganda

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt Equity Ratio*

X_3 = *Total Asset Turnover*

X_4 = *Net Profit Margin*

e = *Error Term*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel X_1, X_2, X_3, X_4

